

**PENGARUH PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI SISWA KELAS X
SMK KESEHATAN YAHYA BIMA
KECAMATAN WOHA
KABUPATEN BIMA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

**Nisfatun Nur
10533 7678 14**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
2018**

SURAT PERJANJIAN

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai dengan selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (Tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat dalam penyusunan skripsi saya).
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir (1), (2), dan (3) maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2018

Yang membuat perjanjian

Nisfatun Nur
10533 7678 14

SURAT PERNYATAAN

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **Nisfatun Nur**

Stambuk : 10533 7678 14

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul : Pengaruh Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas X SMK Kesehatan Yahya Bima Kecamatan Wohu Kabupaten Bima

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2018

Yang membuat pernyataan

Nisfatun Nur
NIM: 10533 7678 14

Moto

Man Jadda Wajada (Barang siapa bersungguh-sungguh pasti berhasil).

(Risalah Al-I slam)

Jika orang lain mampu melakukannya, kenapa saya tidak?

(Penulis)

Hiduplah seperti engkau mati esok hari, dan belajarlal seolah engkau

hidup selamanya (Mahatma Gandhi).

Persembahan

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecil ini untuk orang-orang yang ku sayangi.

Ayahanda tercinta

Yang rela mengorbankan jiwa raganya buat penulis.

Buat I bunda tercinta yang selalu tabah dan tegar

Dalam mendidik dan membesarkan penulis sampai sekarang.

Kakak-Kakak dan adek tercinta

Yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa.

Betapa tak ternilai kasih sayang dan pengorbanan kalian padaku.

Terima kasih atas dukungan moril maupun materil untukku selama ini,
sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

ABSTRAK

Nisfatun Nur. 2018. *Pengaruh Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas X SMK Kesehatan Yahya Bima*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Achmad Tolla, dan pembimbing II Munirah.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah pengaruh penguasaan kosakata bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMK Kesehatan Yahya Bima. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penguasaan kosakata bahasa Indonesia dan mengetahui penguasaan kosakata berpengaruh atau tidak terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMK Kesehatan Yahya Bima

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi hubungan kausal. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMK Kesehatan Yahya Bima dengan mengambil sampel sebanyak 30 siswa yaitu kelas X Keperawatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Pengumpulan data kosakata dan menulis eksposisi dilakukan dengan tes kemampuan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Nilai F dan analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penguasaan kosakata siswa kelas X Keperawatan dilihat dari 3 tingkatan penilaian yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang memiliki tingkat penguasaan kosakata dengan kategori tinggi sebanyak 5 siswa (16,6 %), sedangkan siswa yang memiliki tingkat penguasaan kosakata dengan kategori sedang sebanyak 9 siswa (30%) dan kategori rendah sebanyak 16 siswa (53,3%). Sedangkan kemampuan menulis siswa dengan kategori tinggi sebanyak 7 siswa (23,3%), siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis eksposisi dengan kategori sedang sebanyak 10 siswa (33,3 %), dan siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis eksposisi dengan kategori rendah sebanyak 13 siswa (43,3 %). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menulis eksposisi siswa berada pada kategori rendah pada interval <72,0.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan dari hasil uji F, diketahui bahwa F_{hitung} penguasaan kosakata sebesar 0,0066 sedangkan F_{tabel} sebesar 4,18. F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak signifikan. Kesimpulannya berarti penelitian ini membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh dan tidak signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis siswa kelas X Keperawatan SMK Kesehatan Yahya Bima. Korelasi X dan Y dikategorikan memiliki hubungan yang lemah berdasarkan hasil uji rumus regresi linear sederhana dan berdasarkan uji signifikansi hasilnya menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,0066 < 4,18$ yang berarti tidak signifikan.

Kata kunci: Kosakata, Karangan Eksposisi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Pengaruh penguasaan kosakata bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMK Kesehatan Yahya Bima*" tanpa halangan yang berarti. Shalawat dan salam atas Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam sebagai satu-satunya suri teladan dalam menjalankan aktivitas keseharian kita, para sahabat dan segenap umat yang tetap istikamah di atas ajaran Islam hingga akhir zaman.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Banyak pengalaman berharga yang dapat menjadi pelajaran bagi penulis dalam menjejakkan skripsi ini, tidak sedikit pula hambatan dan kesulitan yang penulis dapatkan sampai proses selesainya skripsi ini. Namun, berkat ketabahan, kesabaran, keikhlasan, dan kemauan dan disertai doa dan bantuan serta motivasi dari berbagai pihak, Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Adnan dan

Ibunda Sumarni yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada kakak Ikhsan, Suryani, Purnama, dan adik Hijrah yang tak hentinya memberikan motivasi, dan bantuannya, kepada Prof. Dr. H. Achmad Tolla, M. Pd. dan Dr. Munirah, M. Pd. selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada;

1. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Erwin Akib, M.Pd, Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Munirah, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, Guru, Staf SMK Kesehatan Yahya Bima, dan Bapak Kurniawan, S.Pd., selaku guru bahasa Indonesia tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman seperjuangan Asryani, Nur Aninda Pratiwi, Nur Hikmah, Darliati, Nur Alam, Ngafi Masruroh, Andi Ira Irsanti, Syamsinar, Agustina Serli, Irdawati, dan Pipit Ratna Sari yang selalu menemaniku dalam suka dan duka, sahabat-sahabatku terkasih serta seluruh rekan mahasiswa jurusan bahasa dan sastra Indonesia angkatan 2014 terutama kelas D atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persolan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan karya ini dapat member manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin

Akhirul qalam, billahifisabilihaq fastabiqul Khaerat

Wassalamualaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Makassar, Juni 2018

Nisfatun Nur

DAFTAR ISI

	Halaman
.....	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERJANJIAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Penelitian yang Relevan.....	9
2. Keterampilan Menulis	11
3. Eksposisi	20
4. Kosakata.....	30
B. Kerangka Pikir	39

C. Hipotesis Penelitian.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	42
B. Populasi dan Sampel	43
C. Definisi Operasional Variabel	44
D. Insrtumen Penelitian.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	50
1. Penguasaan Kosakata	50
2. Kemampuan Menulis Eksposisi.....	52
B. Pembahasan.....	60
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	63
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2 Rubrik penilaian mengarang dengan tema tertentu.....	25
Tabel 2.1 Penilaian Tugas Menulis Bebas dengan Pembobotan Tiap Komponen.	26
Tabel 2.2 Rubrik Penilaian Tugas Menulis Teks Eksposisi.....	27
Tabel 2.3 Kriteria Penilaian Siswa dalam Menulis Teks Eksposisi	27
Tabel 3 Kisi-kisi Tes Penguasaan Kosakata.....	46
Tabel 3.1 Kisi-kisi Penilaian Tes Kemampuan Menulis Eksposisi.....	46
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Data Penguasaan Kosakata.....	50
Tabel 4.2 Distribusi Kecenderungan Data Penguasaan Kosakata.....	51
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Menulis Eksposisi	52
Tabel 4.4 Distribusi Kecenderungan Data Kemampuan Menulis Eksposisi	53
Tabel 4.5 Nilai tes penguasaan kosakata bahasa Indonesia (X) dan kemampuan menulis eksposisi (Y).....	54
Tabel 4.6 distribusi nilai F_{tabel} statistik.....	56

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Ainia Prihantini (2015:13-14) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, dan sopan santun yang baik. Bahasa digunakan untuk menyimbolkan pikiran dan perasaan manusia agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain. Bahasa merupakan salah satu elemen penting dalam berkomunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa bahasa, komunikasi tidak dapat dilakukan dengan baik dan interaksi sosial pun tidak pernah terjadi.

Tanpa bahasa pula, seseorang tidak mampu mengekspresikan, bekerja sama, berinteraksi dan tidak mampu menyampaikan suatu pesan kepada orang lain. Dalam berkomunikasi terdapat beragam tujuan yang bervariasi di dalamnya, seperti untuk mendapatkan informasi, untuk menjalin kekerabatan, atau untuk melakukan transaksi perdagangan, seperti halnya di era sekarang ini.

Bahasa adalah alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Manusia mempergunakan bahasa sebagai sarana komunikasi vital dalam hidup ini. Bahasa adalah milik manusia. Bahasa adalah salah satu ciri pembeda utama manusia dari makhluk hidup lainnya di dunia ini (Tarigan, 2011: 8). Dengan demikian, bahasa memiliki peranan penting dalam kegiatan berkomunikasi, baik lisan maupun tulis. Dengan bahasa seseorang dapat

saling memahami perasaan dan mencurahkan gagasan pikiran dalam bentuk tulisan atau karya tulis.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional seseorang, serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari segala bidang ilmu. Mempelajari bahasa juga bisa membantu seseorang untuk dapat mengenali dirinya, budayanya, budaya orang lain, mengungkapkan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta mengungkapkan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada pada dirinya. (Depdiknas, 2007: 177).

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Secara umum menurut Gipaya (dalam Ismiasih, 2009: 12) Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah bertujuan agar siswa terampil dalam berbahasa. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain. Keterampilan menyimak harus dikuasai karena dengan kegiatan menyimak, seseorang dapat mengenal bunyi-bunyi yang membedakan arti, memperoleh kosakata, dan mengetahui gramatikal. Keterampilan berbicara juga dikuasai seseorang melalui kegiatan menyimak yang telah mengenal bunyi-bunyi serta kosakata. Keterampilan membaca harus dimiliki oleh setiap orang, karena melalui membaca seseorang memperoleh kosakata baru yang membantu memperkaya perbendaharaan kata sehingga lebih terampil.

Keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan proses paling akhir yang menuntut kemampuan berpikir. Kesulitan menulis selalu menjadi masalah bagi semua orang. Keterampilan menulis sangat penting bagi semua elemen pendidikan seperti pelajar, mahasiswa, guru, dan dosen sebagai alat komunikasi tulis. Hal yang sering menjadi kendala dalam menulis adalah kurangnya penguasaan kosakata, padahal kosakata menentukan seberapa terampil seseorang dalam berbahasa. Seperti yang diungkapkan Tarigan (2011: 2), kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang kita miliki, maka semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa.

Keempat keterampilan berbahasa, keterampilan menulis perlu mendapat perhatian yang lebih besar dibandingkan ketiga keterampilan berbahasa yang lain. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan menulis adalah meningkatkan penguasaan kosakata. Kosakata merupakan bahan utama untuk merealisasikan ide dan gagasan.

Kosakata mempunyai peran penting karena muncul dalam setiap keterampilan bahasa. Pemahaman kosakata sangatlah penting dalam setiap belajar bahasa. Penguasaan kosakata juga dibutuhkan untuk berkomunikasi dengan masyarakat. Seperti dikemukakan Keraf (2010: 21-24), mereka yang menguasai banyak gagasan, atau dengan kata lain mereka yang luas kosakatanya, dapat dengan mudah dan lancar mengadakan komunikasi dengan orang lain. Mereka yang luas kosakatanya akan memiliki pula kemampuan yang tinggi untuk memilih

setepat-tepatnya kata mana yang paling harmonis untuk mewakili maksud atau gagasannya.

Keterampilan menulis merupakan kegiatan menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan. Dalam menuangkan ide dan gagasan, tentu seseorang tidak mungkin menulis secara sembarang. Artinya, seorang penulis memerlukan kemampuan menginterpretasikan gagasannya ke dalam bentuk tulisan yang mudah dipahami pembaca. Pemilihan kosakata yang tepat akan membantu pembaca memahami makna dari tulisan tersebut. Henry Guntur Tarigan (2008: 15)

Karangan eksposisi adalah karangan yang secara spesifik menyampaikan informasi tentang sesuatu hal. Penyampaian dilakukan dengan tujuan menjelaskan, menerangkan, dan menguraikan sesuatu hal sehingga pengetahuan pembaca bertambah. Eksposisi merupakan ragam wacana yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya. (M. Yunus: 2013: 35)

Pesan yang akan ditulis dalam kegiatan menulis karangan dapat dipilih secara cermat dan disusun secara sistematis agar kalimat yang akan diungkapkan secara tertulis tersebut mudah dipahami dengan tepat oleh pembaca. Selain itu, pemilihan kata juga harus diseleksi dengan cermat dan disesuaikan dengan kaidah-kaidah bahasa dalam hal ini penting sekali penguasaan kosakata bagi siswa.

Sejak usia dini anak sudah mulai diajarkan kosakata, misalnya diajarkan memanggil orangtua dengan sebutan mama dan papa. Ketika mulai masuk sekolah dasar, kosakata yang dimiliki anak akan semakin bertambah. Semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, maka semakin mudah seseorang untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Hal ini menggambarkan bahwa kosakata sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara untuk memperkaya kosakata adalah dengan menulis karangan. (M. Yunus, 2013: 35).

Penguasaan kosakata bagi siswa di sekolah menengah kejuruan sangat penting untuk praktik berbahasa, misalnya untuk menulis sebuah karangan. Secara umum, karangan dapat disajikan dalam lima bentuk yaitu deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi dan persuasi. M. Yunus (2013: 35) eksposisi merupakan ragam wacana yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya.

Rendahnya tingkat menulis sebuah karangan eksposisi harus dapat diimbangi dengan cara menumbuhkan kemauan dan konsistensi. Namun berdasarkan temuan Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (2007: 9) masih ditemukan permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia antara lain kesulitan dalam merumuskan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar serta kurangnya pemetaan kompetensi dasar dari empat aspek berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis).

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis di Indonesia masih rendah. Hal tersebut sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada siswa kelas X SMK Kesehatan Yahya Bima dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis karangan Eksposisi, yaitu: (1) siswa bingung menentukan judul karangan Eksposisi yang dibuat; (2) rendahnya penguasaan kosakata dan kemampuan menulis karangan eksposisi yang dimiliki oleh siswa; (3) siswa merasa kesulitan menentukan kata yang tepat untuk ditulis dalam sebuah karangan eksposisi; (4) kurangnya kemampuan siswa menggunakan variasi kalimat dalam menulis karangan eksposisi; (5) kurangnya minat siswa pada materi menulis karangan eksposisi; dan (6) rendahnya pengetahuan siswa pada materi menulis karangan eksposisi.

Masalah dasar saat siswa hendak menulis karangan eksposisi yaitu menentukan judul karangan. Saat mengarang siswa kesulitan menggunakan ejaan karena dalam pembelajaran menulis masih berorientasi pada produk menulis, bukan pada proses menulis. Guru hanya memberikan nilai akhir tanpa menjelaskan kesalahan siswa, sehingga siswa tidak bisa memperbaiki kesalahannya pada kegiatan menulis karangan selanjutnya. Selain itu, penguasaan kosakata siswa rendah, hal ini menyebabkan siswa sulit menuangkan idenya, sulit menyusun dan merangkai kata, dan sulit menggunakan variasi kalimat dalam menulis karangan sehingga karangan yang dihasilkan menjadi tidak beraturan. Siswa harus mempunyai kosakata yang cukup untuk mengatasi hal tersebut. Siswa juga harus diajarkan mulai memilih kata, merangkai menjadi kalimat, cara merangkai kalimat serta pola struktur kalimat yang benar. Apakah dengan banyak

atau kurangnya penguasaan kosakata dapat mempengaruhi dalam penulisan karangan eksposisi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik meneliti pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis eksposisi. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penguasaan kosakata bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMK Kesehatan Yahya Bima.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penguasaan kosakata siswa kelas X SMK Kesehatan Yahya Bima?
2. Apakah penguasaan kosakata berpengaruh atau tidak terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMK Kesehatan Yahya Bima?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Mengetahui ada atau tidaknya penguasaan kosakata siswa kelas X SMK Kesehatan Yahya Bima.
2. Mengetahui penguasaan kosakata berpengaruh atau tidak terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMK Kesehatan Yahya Bima.

3. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua segi, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang penguasaan kosakata Indonesia dan menguatkan teori menulis khususnya menulis eksposisi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi guru bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa khususnya eksposisi melalui penguasaan kosakata bahasa Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang diuraikan dalam penelitian ini pada dasarnya dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian ini dan kerangka teori yang dianggap relevan dengan penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Fitriyadi (2014) dengan judul “Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Tata Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta”. Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri se-Kota Yogyakarta yang berjumlah 2.704 siswa. Sampel yang dipakai adalah teknik stratified random sampling. Sekolah dipilih berdasarkan nilai rata-rata ujian nasional tahun 2010-2011, 2011-2012, dan 2012-2013, sekolah dibagi menjadi tiga strata yakni kategori tinggi, sedang, dan rendah. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan Nomogram Henry King tetapi tidak murni, dari populasi 2.704 siswa dengan taraf kesalahan 5% maka sampel yang dibutuhkan adalah 310 siswa. Namun, untuk menjaga keseimbangan sampel penelitian yang dipakai maka diambil sampel sebanyak 345 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh yang positif dan signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Negeri se-Kota Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai r hitung sebesar 0,164, r tabel sebesar 0,098, sumbangan relatif sebesar 30,29% dan

sumbangan efektif sebesar 1,82%; (2) ada pengaruh yang positif dan signifikan penguasaan tata bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Negeri se- Kota Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 0,221, t tabel sebesar 0,098, sumbangan relatif sebesar 69,71% dan sumbangan efektif sebesar 4,18%; (3) ada pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama penguasaan kosakata dan tata bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Negeri se-Kota Yogyakarta ditunjukkan dengan nilai F sebesar 10,950, koefisien regresi (R) 0,245, dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,060. Ini berarti 6% kemampuan menulis eksposisi dipengaruhi oleh penguasaan kosakata dan tata bahasa, sedangkan 94% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Linda Dwi Astuti (2016) dengan judul “Penelitian Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas Iv Sdn Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati”. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan penguasaan kosakata siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati; 2) mendeskripsikan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati; dan 3) menguji hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati sebanyak 56 siswa. Sampel

pada penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa: 1) penguasaan kosakata siswa secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 62,2 dengan kategori cukup baik; 2) kemampuan menulis karangan narasi siswa secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 64,2 dengan kategori cukup baik; dan 3) ada hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati sebesar 0,920 dengan kategori keeratan korelasi sangat kuat ($r_{hitung} = 0,920$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $N = 56$, $r_{tabel} = 0,259$, dan $r_{hitung} > r_{tabel}$). Berdasarkan data hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara penguasaan kosakata dengan Kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penguasaan kosakata dapat menjadi prediktor yang baik bagi variabel kemampuan menulis karangan narasi. Sehingga penelitian ini mengindikasikan bahwa guru yang mengajar pelajaran Bahasa Indonesia harus mampu meningkatkan penguasaan kosakata untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi.

2. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Menurut pendapat Daeng Nurjamal, dkk (2011:4) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks. Oleh

karena itu, mengombinasikan dan menganalisis setiap unsur kebahasaan dalam sebuah karangan merupakan suatu keharusan bagi penulis. Dari sinilah akan terlihat sejauh mana pengetahuan yang dimiliki penulis dalam menciptakan sebuah karangan yang efektif. Kosakata dan kalimat yang digunakan dalam kegiatan menulis harus jelas agar mudah dipahami oleh pembaca. Dengan kata lain, hasil sebuah karangan yang berkualitas umum ditunjang oleh keterampilan kebahasaan yang dimiliki seorang penulis.

a. Pengertian Menulis

Pada dasarnya, setiap orang memiliki kemampuan untuk berkomunikasi. Hanya saja tingkatan kemampuannya yang berbeda, dan setiap orang memiliki kefasihan berkomunikasi yang berbeda pula. Ada yang fasih berkomunikasi melalui cara berbicaranya, ada pula yang fasih dalam menulis.

Abidin (2012: 181) mengemukakan menulis adalah suatu proses berkomunikasi secara tidak langsung antara penulis dengan pembacanya. Menulis pada dasarnya adalah sebuah proses dimana produk yang dihasilkan seorang penulis diproduksi melalui tahapan-tahapan. Tahapan tersebut dimulai dari tahap pemerolehan ide, pengolahan ide hingga tahap pemroduksian ide. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tarigan (2008: 3) bahwa menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Menulis adalah kegiatan produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak diperoleh secara langsung, melainkan melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Robert Lado (dalam Tarigan, 2008:22), mengatakan bahwa "*to write*

is to put down the graphic symbols that represent a language one understands so that other can read these graphic representation". Artinya menulis adalah menempatkan simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafisnya.

Ada anggapan bahwa seseorang tidak perlu belajar menulis, dikarenakan itu merupakan bakat alami masing-masing individu. Padahal, kegiatan menulis dapat diperoleh dengan latihan, dan bukan sepenuhnya bakat seseorang. Semakin sering berlatih semakin baik pula tulisan yang kita buat. Langan (2011: 11) mengatakan bahwa "*a realistic attitude about writing must build on the idea that writing is a skill, not a 'natural gift'. It is like driving, typing, or cooking; and, like any skill, it can be learned*". Artinya adalah perilaku realistis menulis dibangun atas dasar pernyataan bahwa menulis adalah sebuah keterampilan, bukan sebuah bakat alami. Layaknya mengemudi, mengetik, atau memasak, dan seperti keterampilan pada umumnya, menulis itu bisa dipelajari.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang. Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa tersebut. Tujuan menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang dipergunakan.

b. Tujuan Menulis

Susanto (2015: 253-254) mengemukakan tujuan menulis dapat dikategorikan ke dalam empat macam yaitu: (1) tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar, disebut wacana informatif (*informative discourse*); (2) tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*); (3) tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer atau wacana kesastraan (*literacydiscourse*); dan (4) tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Sedangkan Yunus (2015: 26-27) mengemukakan beberapa tujuan menulis yang penting untuk dipahami yaitu:

- 1) menceritakan sesuatu, maksudnya adalah menulis menjadi sarana untuk menceritakan hal yang pantas dikisahkan kepada orang lain, seperti orang yang sedang bercerita;
- 2) menginformasikan sesuatu, maksudnya adalah menulis dapat menjadi informasi tentang hal-hal yang harus diketahui pembaca sehingga menjadi rujukan yang berguna;
- 3) membujuk pembaca, maksudnya adalah menulis dapat menjadi sarana untuk meyakinkan dan membujuk pembaca agar mau mengerti dan melakukan hal-hal yang disajikan dalam tulisan;

- 4) mendidik pembaca, maksudnya adalah menulis dapat menjadi sarana edukasi atau pendidikan bagi pembaca akan hal-hal yang seharusnya bisa lebih baik dari pemahaman dan kondisi saat ini;
- 5) menghibur pembaca, maksudnya adalah menulis dapat menjadi hiburan bagi pembaca di saat waktu yang senggang agar lebih rileks dan memperoleh semangat baru dalam aktivitasnya. Sifat tulisan ini harus menyenangkan;
- 6) memotivasi pembaca, maksudnya adalah menulis seharusnya dapat menjadi sarana memotivasi pembaca untuk berpikir dan bertindak lebih baik dari yang sudah dilakukannya. Menulis untuk tujuan ini mulai beredar luas di masyarakat dan patut menjadi peluang bagi para penulis pemula;
- 7) mengekspresikan perasaan dan emosi, maksudnya adalah menulis pada dasarnya dapat menjadi ekspresi perasaan dan emosi seseorang sehingga memperoleh jalan keluar atas perasaan dan emosi yang dialaminya. Ekspresi yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan terbukti dapat menjadi “obat mujarab” bagi sebagian orang, khususnya yang mengalami masalah.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk menceritakan sesuatu, menginformasikan sesuatu, membujuk pembaca, mendidik pembaca, menghibur pembaca, memotivasi pembaca, dan mengekspresikan perasaan dan emosi.

c. Manfaat Menulis

Akhdiah (dalam Susanto, 2015: 255-256) mengemukakan beberapa manfaat dari menulis yaitu: (1) lebih mengenal kemampuan dan potensi diri dan mengetahui sampai dimana pengetahuan kita tentang suatu topik; (2) dapat mengembangkan suatu gagasan; (3) lebih banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis; (4) mengomunikasikan gagasan serta sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat; (5) dapat menilai diri kita secara objektif; (6) dapat memecahkan permasalahan yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang konkret; (7) mendorong kita belajar lebih aktif, kita menjadi penemu, serta pemecah masalah; dan (8) membiasakan berpikir tertib.

Susanto (2015: 254-255) berpendapat bahwa menulis sangat berharga, sebab menulis membantu seseorang berpikir lebih mudah. Kegunaan menulis yaitu: (1) menulis membantu kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui. Menulis mengenai suatu topik, merangsang pemikiran seseorang membangkitkan pengetahuan dari pengalaman masa lalu; (2) menulis menghasilkan ide-ide baru; (3) menulis membantu kita mengorganisasikan pikiran dan menempatkannya dalam suatu wacana yang berdiri sendiri; (4) menulis membuat pikiran seseorang siap untuk dibaca dan dievaluasi; (5) menulis membantu kita menyerap dan menguasai informasi baru; dan (6) menulis membantu kita memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual, sehingga dapat diuji. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah membantu menghasilkan ide-ide baru

berdasarkan informasi dan pengetahuan, sehingga dapat mendorong kita untuk belajar lebih aktif dan berpikir tertib untuk mengembangkan suatu gagasan sesuai kemampuan kita.

d. Tahapan Menulis

Yunus (2013: 28) menyajikan tahapan menulis 4P (Pikir-Praktik-Penyuntingan-Publikasi) yang dapat ditempuh untuk memulai menulis. Adapun tahapan 4P tersebut adalah: (1) tahap pikir, yaitu tahap untuk memikirkan topik yang akan ditulis, bahan tulisan, cara membuat tulisan menarik, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tulisan, bukan memulai tulisan; (2) tahap praktik, yaitu tahap untuk praktik menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tertulis. Gunakan gaya bahasa sendiri, alur isi tulisan yang disajikan, tata tulis yang digunakan. Praktik menulis bertumpu pada implementasi ide, gagasan, dan perasaan menjadi tulisan yang sesungguhnya; (3) tahap penyuntingan, yaitu tahap untuk membaca kembali tulisan yang sudah dibuat dan melakukan revisi atas tulisan agar menjadi lebih memadai dan menarik. Penyuntingan dapat dilakukan dengan mengurangi atau menambah isi tulisan sesuai dengan tujuan menulis, di samping mengoreksi tata tulis, ejaan, dan pemilihan kata yang tepat; (4) tahap publikasi, yaitu tahap akhir aktivitas menulis yang fokus pada upaya untuk mempublikasikan atau menerbitkan tulisan yang sudah selesai dibuat.

e. Pendekatan dalam Menulis

Zainurrahman (2011: 8) mengemukakan pendekatan-pendekatan dalam menulis sebagai berikut.

1) Pendekatan Proses (*Process Oriented Writing Approach*)

Pendekatan proses pada dasarnya menekankan aspek proses sebagaimana dilalui oleh seorang penulis secara riil. Sebagai sebuah proses, menulis bukan semata-mata menuangkan ide di atas kertas tetapi harus melalui langkah-langkah tertentu guna menciptakan sebuah tulisan. Proses menulis terdiri atas beberapa langkah yang harus atau pasti dilalui oleh seorang penulis.

Ken Hyland (dalam Zainurrahman 2011: 9) memberikan salah satu contoh langkah-langkah dalam proses menulis adalah: pemilihan topik, pra-tulis, tulis, respon atas tulisan, revisi, respon atas revisi, pengeditan, evaluasi, dan publikasi. Sedangkan Tompkins (dalam Doyin dan Wagiran, 2009: 16) menyajikan lima tahap proses menulis, yaitu: pramenulis, pembuatan draft, merevisi, menyunting, dan berbagi (*sharing*).

Clark (dalam Zainurrahman 2011: 11) menyederhanakan langkah-langkah dalam proses menulis menjadi tiga langkah sebagai berikut.

a) *Prewriting* atau *Planning*

Tahap *prewriting* ini, seorang penulis harus menyiapkan ide yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan. Penulis wajib mengetahui apa yang harus dituliskan dan darimana tulisan tersebut berawal. Jika tulisan tersebut merupakan tulisan formal, maka model atau format baku tulisan tersebut hukumnya wajib diperlukan.

b) *Writing*

Setelah membuat perencanaan, menyiapkan pena dan kertas, kerangka ide, dan segenap pertimbangan, maka penulis boleh memulai menulis. Penulis dipandu oleh kerangka ide yang telah dibuat sebelumnya. Jika kerangka ide sudah dibuat, maka penulis tinggal memulai menulis dari awal hingga akhir sesuai dengan ide yang sudah terstruktur oleh kerangka.

c) *Rewriting* atau *Revisi*

Proses *revisi* selalu diawali oleh pembacaan ulang. Penulis bisa meminta bantuan orang lain untuk membaca dan mengomentari tulisan tersebut, atautkah dibaca sendiri. Namun berdasarkan pengalaman Williams (dalam Zainurrahman 2011: 29), meminta bantuan orang lain untuk membaca tulisannya mungkin lebih baik daripada membacanya sendiri. Terutama jika penulis melibatkan lebih dari satu pembaca, agar penulis bisa mendapatkan lebih dari satu masukan yang juga lebih dari satu sudut pandang.

2) Pendekatan Produk (*product oriented writing approach*)

Pendekatan produk merupakan pendekatan “tradisional” dalam menulis. Pendekatan ini menekankan aspek mekanika dari menulis, seperti fokus pada tata bahasadan struktur kata, serta peniruan model.

3) Pendekatan *Berbasis Genre*

Lin (dalam Zainurrahman 2011: 36) Istilah genre memiliki arti jenis tulisan atau *text types*. Menulis dengan pendekatan genre bukan berarti

menulis hanya sekedar “sesuai dengan format teks tertentu”. Pendekatan genre lebih menekankan aspek sosial dari penggunaan bahasa.

3. Karangan

1) Karangan Narasi

Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dengan tujuan agar pembaca seolah-olah mengalami kejadian yang diceritakan itu. Ciri-ciri sebuah karangan narasi yaitu disajikan dengan peristiwa, biasanya disajikan dengan urutan waktu dan kejadian atau peristiwa dari awal sampai akhir.

2) Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan atau melukiskan suatu objek tertentu. Tujuannya adalah menciptakan kesan pada diri pembaca agar ia seolah-olah merasakan, mengalami, melihat, atau mendengar langsung kejadian yang dideskripsikan oleh penulis. Penulisan bersifat objektif, biasanya berupa manusia, tempat ataupun hal yang bisa di personifikasikan.

3) Karangan Persuasi

Karangan persuasi adalah karangan yang berisikan ajakan kepada seseorang dengan cara memberikan alasan dan prospek baik yang menakutkan, persuasi juga berisikan ajakan untuk melakukan sesuatu.

4) Karangan Argumentasi

Karangan argumentasi adalah karangan yang isinya bertujuan untuk membuktikan kebenaran suatu pendapat atau kesimpulan dengan didukung oleh data-data atau fakta-fakta sebagai alasan atau buktinya. karangan argumentasi

berisi opini untuk mempengaruhi, membujuk, atau menakutkan pembaca dengan adanya kesimpulan.

5) Karangan Eksposisi

a. Pengertian Eksposisi

Karangan eksposisi adalah karangan yang secara spesifik menyampaikan informasi tentang sesuatu hal. Penyampaian dilakukan dengan tujuan menjelaskan, menerangkan, dan menguraikan sesuatu hal sehingga pengetahuan pembaca bertambah. Eksposisi merupakan ragam wacana yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya (M. Yunus, 2013: 35).

Menurut Syafi'ie (dalam Bahan Ajar Munirah, 2015:2) eksposisi adalah wacana berusaha atau menjelaskan pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan pembaca. Wacana ini bertujuan menyampaikan fakta-fakta secara teratur, logis, dan saling bertautan dengan maksud untuk menjelaskan sesuatu ide, istilah, masalah, proses, unsur-unsur sesuatu, hubungan sebab-akibat, dan sebagainya. Wacana ini dapat menjelaskan dan memberikan keterangan. Serta dapat mengembangkan gagasan agar menjadi luas dan mudah dimengerti. Eksposisi bertujuan menerangkan suatu hal kepada pembaca. Untuk menerangkan, biasanya digunakan contoh-contoh ilustrasi, analogi, dan sebagainya.

b. Ciri-ciri atau Karakteristik Karangan Eksposisi

Wulan Dary (2018) mengemukakan ciri-ciri karangan eksposisi sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan, menerangkan ataupun menuliskan menggunakan gaya informasi yang mengajak atau bersifat persuasif.
- 2) Teks eksposisi pada umumnya menjelaskan tentang informasi pengetahuan yang ilmiah atau disebut ilmu pengetahuan.
- 3) Teks eksposisi memiliki cara penyampaian atau bentuk penyampaian yang lugas dan juga menggunakan bahasa yang baku (ada juga yang tidak, seperti dalam bentuk dialog).
- 4) Teks eksposisi umumnya tidak memihak (ada juga yang memihak), atau dengan kata lain tidak memaksakan keras ide-ide tersebut kepada pembaca atau penyimak.
- 5) Teks eksposisi menggunakan fakta sebagai alat kontribusi dan juga alat konkritasi (membuat sesuatu itu dikatakan benar).

c. Jenis-Jenis Karangan Eksposisi

Wulan Dary (2018), karangan eksposisi terbagi dari beberapa jenis, yaitu: eksposisi definisi, eksposisi proses, eksposisi klasifikasi, eksposisi ilustrasi, dan eksposisi perbandingan, dan eksposisi laporan.

1) Teks Eksposisi Definisi

Teks eksposisi definisi atau karangan eksposisi definisi ini menerangkan sesuatu dengan cara membatasi sesuatu (objek bahasan) sehingga sesuatu itu beda dengan yang lain.

2) Eksposisi Proses

Teks eksposisi proses atau karangan eksposisi proses adalah teks yang memaparkan sesuatu dengan langkah-langkah atau *step by step* sehingga

sesuatu itu jelas. Umumnya teks eksposisi proses digunakan dalam menjelaskan cara membuat atau melakukan sesuatu.

3) Eksposisi Klasifikasi

Teks eksposisi klasifikasi adalah karangan teks yang memaparkan sesuatu dengan mengelompokkan sesuatu agar sesuatu tersebut dapat tergambar jelas.

4) Eksposisi Ilustrasi

Teks eksposisi ilustrasi adalah teks yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu dengan menerangkan bagian-bagian yang menyusun sesuatu tersebut. Ada pula teks eksposisi yang menerangkan dua hal sekaligus untuk menunjukkan hubungan, bukan membandingkan.

5) Eksposisi Perbandingan

Eksposisi perbandingan adalah teks yang digunakan untuk menjelaskan sesuatu dengan jalan membandingkannya dengan sesuatu yang lebih dapat dipahami, ini berbeda dengan analog.

6) Eksposisi Laporan

Eksposisi laporan adalah teks yang digunakan dalam menceritakan suatu peristiwa secara komprehensif, menyeluruh dan detail.

d. Struktur Teks Eksposisi

Wulan Dary (2018), Pada umumnya sebuah teks eksposisi atau karangan eksposisi atau karangan eksposisi tersusun atas tiga bagian yaitu:

- 1) Tesis (pembukaan)
- 2) Argumentasi (isi)

3) Penegasan Ulang

e. Kemampuan Menulis Eksposisi

Kemampuan adalah penguasaan seseorang terhadap suatu hal yang telah dipelajarinya. Kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan melakukan sesuatu. Kemampuan sering diartikan secara sederhana sebagai kecerdasan. Para peneliti tentang perbedaan individual dalam belajar mengasumsikan bahwa kecerdasan adalah kemampuan dalam belajar. Kemampuan umum didefinisikan sebagai prestasi komparatif individu dalam berbagai tugas, termasuk memecahkan masalah dengan waktu yang terbatas.

Lebih jauh dari itu kemampuan juga meliputi kapasitas individu untuk memahami tugas, dan untuk menemukan strategi pemecahan masalah yang cocok, serta prestasi individu dalam sebagian besar tugas-tugas belajar (Sugihartono, dkk, 2007: 40-41). Untuk menjadi seorang penulis yang baik, terlebih dahulu penulis harus menentukan maksud dan tujuan penulisan, agar pembaca memahami kemana arah tujuan penulisan itu sendiri. Kemudian harus dilihat juga kondisi pembaca, artinya tulisan ini ditujukan kepada pembaca yang bagaimana (dalam hal usia, pengetahuan, minat), sehingga tulisan yang dibuat menjadi suatu karya yang berguna. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis eksposisi adalah kecakapan atau kesanggupan yang di dalamnya termasuk juga kecerdasan dan keterampilan menuangkan ide dan gagasan tentang sebuah hal yang bertujuan untuk memberikan penjelasan selengkap-lengkapnyanya kepada para pembaca tentang hal tersebut.

f. Kriteria penilaian karangan eksposisi

Pengukuran kemampuan menurut Nurgiyantoro (2013:439) harus menggunakan rubrik penilaian. rubrik penilaian harus mencakup komponen isi dan bahasa masing-masing dengan subkomponennya. Rubrik penilaian yang dimaksud dicontohkan di bawah ini:

Tabel 2: Rubrik penilaian mengarang dengan tema tertentu

No	Aspek yang dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kualitas isi karangan					
2	Keakuratan dan keluasan isi					
3	Organisasi penulisan					
4	Kebermaknaan keseluruhan tulisan					
5	Ketepatan diksi					
6	Ketepatan kalimat					
7	Ejaan dan tata tulis					
8	Kelengkapan sumber rujukan					
Jumlah Skor:						

Model penilaian dengan rubrik di atas dianggap tidak proporsional karena untuk bobot untuk semua komponen sama dan tidak mengakomodasi komponen-komponen yang lebih penting. Untuk itu ada rubrik penilaian yang disebutkan oleh Nurgiantoro (2013:440) adalah dengan menekankan pada pembobotan tiap komponen, yang lebih penting di beri skor yang lebih tinggi daripada komponen yang kurang penting. Rubric penilaian dengan pembobotan tiap komponen tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1: Penilaian Tugas Menulis Bebas dengan Pembobotan Tiap Komponen

No	Komponen yang dinilai	Rentang Skor	Skor
1	Isi gagasan yang dikemukakan	13-30	
2	Organisasi isi	7-20	
3	Tata bahasa	5-25	
4	Gaya: pilihan struktur dan kosakata	7-15	
5	Ejaan dan tata tulisan	3-10	
Jumlah:			

Berdasarkan dua contoh rubrik penilaian keterampilan menulis di atas, peneliti memilih rubrik penilaian baru dari buku guru Kurikulum 2013 dengan mengadaptasi kedua contoh. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan pada hasil pembelajaran dan memudahkan dalam proses evaluasi. Rubrik penilaian yang

diambil dari buku guru Kurikulum 2013 lebih sederhana dan mudah untuk dipahami dan dilakukan.

Berikut rubrik penilaian dan kriteria penilaian pembelajaran memproduksi atau menulis teks eksposisi dengan model pembelajaran memberi dan menerima yang digunakan oleh peneliti yang diambil dari Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan (2014: 76) adalah sebagai berikut.

Tabel 2.2 Rubrik Penilaian Tugas Menulis Teks Eksposisi

No	Nama	Aspek penilaian					skor
		Isi	Struktur teks	Kosakata	Kalimat	Mekanik	
1							
2							
3							

Tabel 2.3: Kriteria Penilaian Siswa dalam Menulis Teks Eksposisi

Penilaian Teks Eksposisi	
Nama	:
Judul	:
Tanggal	:

	Skor	Kriteria
I S I	27 – 30	SANGAT BAIK – SEMPURNA: padat informasi, substansif, pengembangan tesis tuntas, relevan dengan permasalahan dan tuntas.
	22 – 26	CUKUP – BAIK: informasi cukup, substansi cukup, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap.
	17 – 21	SEDANG – CUKUP: informasi terbatas, substansi kurang, pengembangan tesis tidak cukup, permasalahan tidak cukup.
	13 – 17	SANGAT – KURANG: tidak berisi, tidak ada substansi, tidak ada pengembangan tesis, tidak ada permasalahan.
O R G A N I S A S I	18 – 20	SANGAT BAIK – SEMPURNA: ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif.
	14 – 17	CUKUP – BAIK: kurang lancar, kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat, beban pendukung terbatas, urutan logis tetapi tidak lengkap.
	10 – 13	SEDANG – CUKUP: tidak lancar, gagasan kacau, terpotong-potong, urutan dan pengembangan tidak logis.
	7 – 9	SANGAT KURANG: tidak komunikatif, tidak terorganisir, tidak layak nilai.
K O S A K A T	18 – 20	SANGAT BAIK – SEMPURNA: pemanfaatan potensi kata canggih, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata.
	14 – 17	CUKUP – BAIK: pemanfaatan kata agak canggih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu.
	10 – 13	SEDANG – CUKUP: pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna.
	7 – 9	SANGAT KURANG: pemanfaatan potensi kata asal-asalan,

A		pengetahuan tentang kosakata rendah, tidak layak nilai.
P E N G B A H A S A	22 – 25	SANGAT BAIK – SEMPURNA: konstruksi kompleks tetapi efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.
	18 – 21	CUKUP – BAIK: konstruksi sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur.
	11 – 17	SEDANG – CUKUP: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur.
	5 – 10	SANGAT KURANG: tidak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, tidak layak nilai.
M E K A N I K	5	SANGAT BAIK – SEMPURNA: menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.
	4	CUKUP – BAIK: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna.
	3	SEDANG – CUKUP: sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur.
	2	SANGAT KURANG: tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, tidak layak nilai
JUMLAH NILAI MAKSIMAL: 100		

g. Komponen dalam Menulis Karangan

Abdul Chaer (2011: 16) mendefinisikan elemen atau satuan bahasa dalam suatu karangan yang baik terdiri atas beberapa komponen yaitu: kata, frase, klausa, kalimat, karangan, dan wacana.

1) Kata

Kata adalah suatu ujaran (bahasa) terkecil secara inheren memiliki sebuah makna yang disebut makna leksikal, makna denotasi, dan makna apa adanya atau makna lugas. Misalnya, kata pensil makna leksikalnya atau makna lugasnya adalah “sejenis alat tulis yang terbuat dari kayu dan arang”; kata air makna leksikalnya adalah “sejenis zat cair yang biasanya digunakan untuk keperluan sehari-hari (seperti masak, mandi, dan minum); kata rumah makna leksikalnya adalah “bangunan tempat tinggal manusia” (Chaer, 2011: 16).

2) Frase

Abdul Chaer (2011: 19) menjelaskan frase merupakan kelompok kata atau rangkaian kata yang menduduki salah satu unsur kalimat, yaitu subjek (S), predikat (P), objek (O), dan keterangan (Ket).

3) Klausa

Zainurrahman (2011: 112) menjelaskan klausa merupakan kumpulan kata yang terdiri atas subjek dan predikat, namun belum dapat disebut kalimat karena tidak memiliki ide utuh dan memenuhi persyaratan struktural.

4) Kalimat

Secara linguistik kalimat adalah satuan bahasa yang disusun oleh kata-kata yang memiliki pengertian yang lengkap. Kalimat memiliki beberapa unsur, subjek (S), yakni unsur yang dibicarakan, unsur predikat (P), yakni unsur yang menyatakan apa yang dilakukan oleh unsur (S) atau apa yang dialami oleh unsur (S), mungkin ada unsur objek (O), yakni unsur sasaran dari tindakan yang dilakukan oleh unsur (S). Ada juga unsur keterangan

(Ket.), yakni unsur yang menerangkan keterangan tentang waktu, tempat, cara, dan sebagainya (Chaer, 2011: 22).

5) Karangan

Secara umum, karangan adalah satuan bahasa dibangun oleh dua buah kalimat atau lebih secara semantis dan sintaksis merupakan satu kesatuan yang utuh. Secara semantis artinya, di dalam karangan terdapat satu ide, satu gagasan pokok atau utama dilengkapi dengan keterangan tambahan mengenai ide atau gagasan pokok itu. Secara sintaksis, dalam karangan terdapat sebuah kalimat utama yang berisi gagasan pokok atau utama, ditambah dengan sejumlah kalimat lain yang berisi keterangan tambahan tentang gagasan utama (Chaer 2011: 27).

6) Wacana

Satuan bahasa terkecil adalah kata, dilanjutkan dengan frasa, klausa, kalimat, dan karangan. Selanjutnya, karangan-karangan inilah yang akan di bentuk menjadi satuan bahasa tertinggi dan telengkap yang disebut wacana (Chaer 2011: 29).

4. Kosakata

a. Pengertian Kosakata

Istilah kosakata dalam bahasa Indonesia sejajar dengan istilah perbendaharaan kata atau leksikon. Membicarakan kosakata berarti membicarakan suatu bidang bahasa yang disebut leksikologi atau ilmu kosakata. Leksikologi atau kosakata adalah ilmu yang mempelajari seluk-beluk kata. Banyak definisi

kosakata yang dikemukakan para ahli bahasa. Pendapat ahli yang satu dengan ahli yang lainnya mungkin berbeda, tetapi banyak pula persamaannya.

Abdul Chaer (2011: 131) menyatakan kosakata Bahasa Indonesia adalah semua kata yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Tarigan (2015: 2) mengemukakan kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang kita miliki, semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa. Kuantitas dan kualitas kosakata seorang siswa turut menentukan keberhasilannya dalam kehidupan.

Pengertian kosakata menurut Ainia Prihantini (2015:13-14) kosakata atau perbendaharaan kata adalah semua kata yang dimiliki oleh suatu bahasa. Biasanya kosa kata disusun dalam kamus. Kosakata sebagian besar berupa kata-kata. Sebagian kecilnya lagi berupa istilah dan ungkapan/idiom. Hal itu sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2014: 338) yang menyebutkan kosakata adalah kekayaan kata yang dimiliki oleh (terdapat dalam) suatu bahasa.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kosakata merupakan komponen bahasa yang memuat daftar kata-kata beserta batasannya yang penggunaannya sesuai dengan fungsinya. Dengan demikian semua bentuk kata, seperti kata dasar, kata berimbuhan, kata ulang, kata majemuk, peribahasa, antonim, dan sinonim yang terdapat dalam bahasa Indonesia termasuk kosakata bahasa Indonesia.

Kosakata bahasa Indonesia makin bertambah sejalan dengan perkembangan masyarakat dan lingkungan hidup. Begitu pula dengan pesatnya perkembangan dan kemajuan di segala bidang ilmu pengetahuan yang tentunya dapat memperkaya atau memperluas kosakata. Dengan demikian perkembangan kosakata sangat dinamis sesuai dengan tuntutan dan perkembangan kebutuhan pemakainya.

b. Hubungan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Eksposisi

Kosakata suatu bahasa yang hidup atau yang masih dipakai dalam kehidupan sehari-hari oleh sekelompok masyarakat tidak ada yang tetap. Artinya kosakata akan berubah dan bertambah sesuai dengan perkembangan zamannya. Menulis eksposisi bertujuan untuk menyampaikan dan menjelaskan sesuatu kepada para pembaca agar pembaca mengerti atau memahami perihal penjelasan tersebut.

Untuk membuat pembaca memahami penjelasan penulis, maka diperlukan adanya komunikasi yang baik melalui kata-kata yang dirangkai menjadi kalimat yang terdapat dalam tulisan tersebut. Untuk dapat berkomunikasi dengan anggota masyarakat yang lain (dalam hal ini pembaca), setiap orang perlu memperluas kosakatanya, perlu mengetahui sebanyak-banyaknya perbendaharaan kata dalam bahasanya (Keraf, 2010: 64-65). Penguasaan kosakata yang baik akan membuat kita lebih mudah membuat tulisan atau karangan yang baik, misalnya keterampilan dalam menyusun kalimat dan memilih kata-kata yang tepat sehingga hubungan antara penulis dengan pembaca menjadi lebih mudah.

c. Penguasaan Kosakata

Penguasaan kosakata adalah pembendaharaan kata atau kekayaan kata yang dikuasai seseorang. Penguasaan kosakata dalam jumlah yang memadai sangat diperlukan untuk melakukan kegiatan berkomunikasi dengan bahasa. Penguasaan kosakata yang lebih banyak memungkinkan kita untuk menerima dan menyampaikan informasi yang lebih luas dan kompleks (Nurgiyantoro, 2014: 282).

Nurgiyantoro (2014: 338) mengemukakan penguasaan kosakata dapat dibedakan ke dalam penguasaan yang bersifat reseptif dan produktif, yaitu kemampuan memahami kosakata terlihat dalam kegiatan membaca dan menyimak, sedangkan kemampuan mempergunakan kosakata tampak dalam kegiatan menulis dan berbicara. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djiwandono (2011: 126) yang membagi penguasaan kosakata menjadi dua, yaitu penguasaan kosakata yang bersifat pasif-reseptif dan aktif-produktif.

Penguasaan kosakata yang bersifat pasif-reseptif hanya berupa kemampuan untuk memahami arti suatu kata ketika kata itu didengar atau dibaca pada wacana orang lain tanpa disertai kemampuan untuk secara spontan dan atas prakarsa sendiri menggunakan dalam wacananya. Sedangkan penguasaan kosakata yang bersifat aktif-produktif tidak sekadar berupa pemahaman seseorang terhadap arti kata yang didengar atau dibaca melainkan secara nyata dan atas prakarsa serta penguasaannya sendiri mampu menggunakan dalam wacana untuk mengungkapkan pikirannya.

1) Penguasaan Pasif-Reseptif

Indikator adanya penguasaan pasif-reseptif terhadap kosakata ditunjukkan dalam bentuk kemampuan untuk:

- a) Menunjukkan benda atau memperagakan sikap, tingkah laku dan lain-lain yang dimaksudkan oleh kata tertentu.

Contoh: Menunjukkan atau memperagakan melamun

- b) Memilih kata sesuai dengan makna yang diberikan dari sejumlah kata yang disediakan.

Contoh: Ayah dari Ibu adalah ---: kemenakan/ ipar/ mertua/ kakek

- c) Memilih kata yang memiliki arti sama atau mirip dengan suatu kata (sinonim).

Contoh: Ayahnya keras: (disiplin/ kikir/ suka marah/ sibuk)

- d) Memilih kata yang memiliki arti yang berlawanan dengan suatu kata (antonim).

Contoh: Risiko: bahaya/kecelakaan/maut/akibat

2) Penguasaan Aktif-Produktif

Indikator adanya penguasaan aktif-produktif terhadap kosakata ditunjukkan dalam bentuk kemampuan untuk:

- a) Menyebutkan kata sesuai dengan makna yang diminta.

Contoh: Kendaraan yang dihela kuda (mungkin dokar, andong ---.)

- b) Menyebutkan kata lain yang artinya sama atau mirip (sinonim) dengan suatu kata.

Contoh: Berantakan (mungkin kacau, semrawut, tidak karuan, ---.)

- c) Menyebutkan kata lain yang artinya berlawanan (antonim)

Contoh: Berpisah (mungkin bertemu, berjumpa, ---.)

d) Menjelaskan arti kata dengan kata-kata dan menggunakannya dalam suatu kalimat yang cocok.

Contoh: ? Apa arti Iba?

- Iba berarti merasa terharu atau belas kasihan
- Masyarakat merasa iba menyaksikan penderitaan korban bencana alam yang kehilangan saudara dan harta bendanya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata adalah pembendaharaan kata atau kekayaan kata yang dikuasai seseorang. Penguasaan kosakata dibagi menjadi dua yaitu penguasaan kosakata yang bersifat pasif-reseptif dan aktif-produktif. Penelitian ini menggunakan penguasaan kosakata aktif-produktif karena dengan adanya penelitian ini siswa diharapkan mampu menggunakan kosakata dalam wacana untuk mengungkapkan pikirannya melalui kegiatan menulis.

d. Pengukuran Penguasaan Kosakata

Menurut Tarigan (2015: 23) pada dasarnya ada 4 cara untuk menguji kosakata, yaitu: (1) identifikasi: sang siswa memberi responsi secara lisan ataupun tertulis dengan mengidentifikasi sebuah kata sesuai dengan batasan atau penggunaannya; (2) pilihan berganda: sang siswa memilih makna yang tepat bagi kata yang teruji dari tiga atau empat batasan; (3) menjodohkan: kata-kata yang teruji disajikan dalam satu lajur dan batasan-batasan yang akan dijodohkan disajikan secara sembarangan pada lajur lain. Sebenarnya ini merupakan bentuk lain dari ujian pilihan berganda; dan (4) memeriksa: sang siswa memeriksa kata-

kata yang diketahuinya atau yang tidak diketahuinya. Dia juga dituntut untuk menulis batasan kata-kata yang diperiksanya.

Nurgiyantoro (2014: 338) mengemukakan tes kosakata adalah tes yang dimaksudkan mengukur kompetensi peserta didik terhadap kosakata dalam bahasa tertentu baik yang bersifat reseptif maupun produktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Djiwandono (2011: 126) bahwa tes kosakata adalah tes tentang penguasaan arti kosakata yang dapat dibedakan menjadi penguasaan yang bersifat pasif-reseptif dan penguasaan yang bersifat aktif-produktif.

Menurut Djiwandono (2011: 129) dampak dari jenis penguasaan yang berbeda antara penguasaan pasif-reseptif dan aktif-produktif menjadikan rincian untuk masing-masing jenis penguasaan tidak sama. Perbedaan itu perlu dipahami dengan pengembangan butir-butir tesnya, khususnya yang berkaitan dengan penentuan bentuk tes yang digunakan. Penguasaan pasif-reseptif lebih sesuai menggunakan jenis tes objektif, sedangkan untuk penguasaan aktif-produktif seharusnya dibatasi pada bentuk tes subjektif.

Dalam kurikulum 2004 dijelaskan bahwa standar penguasaan kosakata untuk setiap tingkat adalah berbeda, yaitu:

- a) Standar penguasaan 500-1500 kosakata (vocabulary) termasuk kategori pembaca tingkat pemula dengan jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) sampai dengan sekolah menengah pertama (SMP).
- b) Standar penguasaan 1500-3000 kosakata (vocabulary) termasuk kategori pembaca tingkat menengah dengan jenjang pendidikan sekolah menengah (SMA).

- c) Standar penguasaan lebih dari 3000 kosakata (vocabulary) termasuk kategori pembaca tingkat lanjut dengan jenjang pendidikan perguruan tinggi. (Depdiknas, 2004)

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penguasaan Kosakata

Nurgiyantoro (2014: 338) mengemukakan ada berbagai faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan kosakata yang akan diteskan yaitu:

1) Tingkat dan Jenis Sekolah

Faktor pertama yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan bahan tes kosakata adalah subjek didik yang akan dites, apakah subjek didik tersebut termasuk tingkat sekolah dasar, menengah pertama atau menengah atas, sekolah menengah umum atau kejuruan. Perbedaan tingkat dan jenis sekolah akan menuntut adanya perbedaan pemilihan kosakata yang diteskan. Perbedaan kosakata yang diteskan pada umumnya didasarkan pada buku pelajaran yang dipergunakan untuk masing-masing tingkat dan kelas yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2014: 339).

2) Tingkat Kesulitan Kosakata

Nurgiyantoro (2014: 339) pemilihan kosakata yang akan diteskan hendaknya mempertimbangkan tingkat kesulitannya, tidak terlalu mudah juga tidak terlalu sulit, atau butir-butir tes kosakata yang tingkat

kesulitannya layak. Sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik, tentunya tingkat kesulitan kosakata tidak sama bagi peserta didik untuk tingkat sekolah yang berbeda. Pertimbangan mudah sulitnya suatu kata biasanya bersifat subjektif. Pertimbangan yang mencoba mendasarkan diri pada kriteria tertentu adalah penentuan tingkat kesulitan kosakata berdasarkan kekerapan pemakaiannya. Pertimbangan berdasarkan kekerapan walaupun mempunyai kelemahan, dapat mempertimbangkan tepat tidaknya kosakata yang akan diteskan.

3) Kosakata Pasif dan Aktif

Pemilihan kosakata hendaknya mempertimbangkan apakah ia dimaksudkan untuk tes penguasaan yang bersifat aktif atau pasif. Kosakata pasif adalah kosakata untuk penguasaan reseptif, kosakata yang hanya untuk dipahami dan tidak untuk dipergunakan. Kosakata aktif adalah kosakata untuk penguasaan produktif, kosakata yang dipergunakan untuk menghasilkan bahasa dalam kegiatan berkomunikasi (Nurgiyantoro, 2014: 340).

4) Kosakata Umum, Khusus, dan Ungkapan

Kosakata umum dimaksudkan kosakata yang ada dalam suatu bahasa yang bukan merupakan istilah-istilah teknis atau kosakata khusus yang dijumpai dalam berbagai bidang keilmuan. Pengambilan kosakata khusus dalam tes akan merugikan peserta didik yang tidak memiliki latar belakang kemampuan bidang khusus yang bersangkutan. Tes kosakata juga hendaknya mempertimbangkan adanya kata yang bermakna

denotatif dan konotatif, atau ungkapan-ungkapan (Nurgiyantoro, 2014: 341).

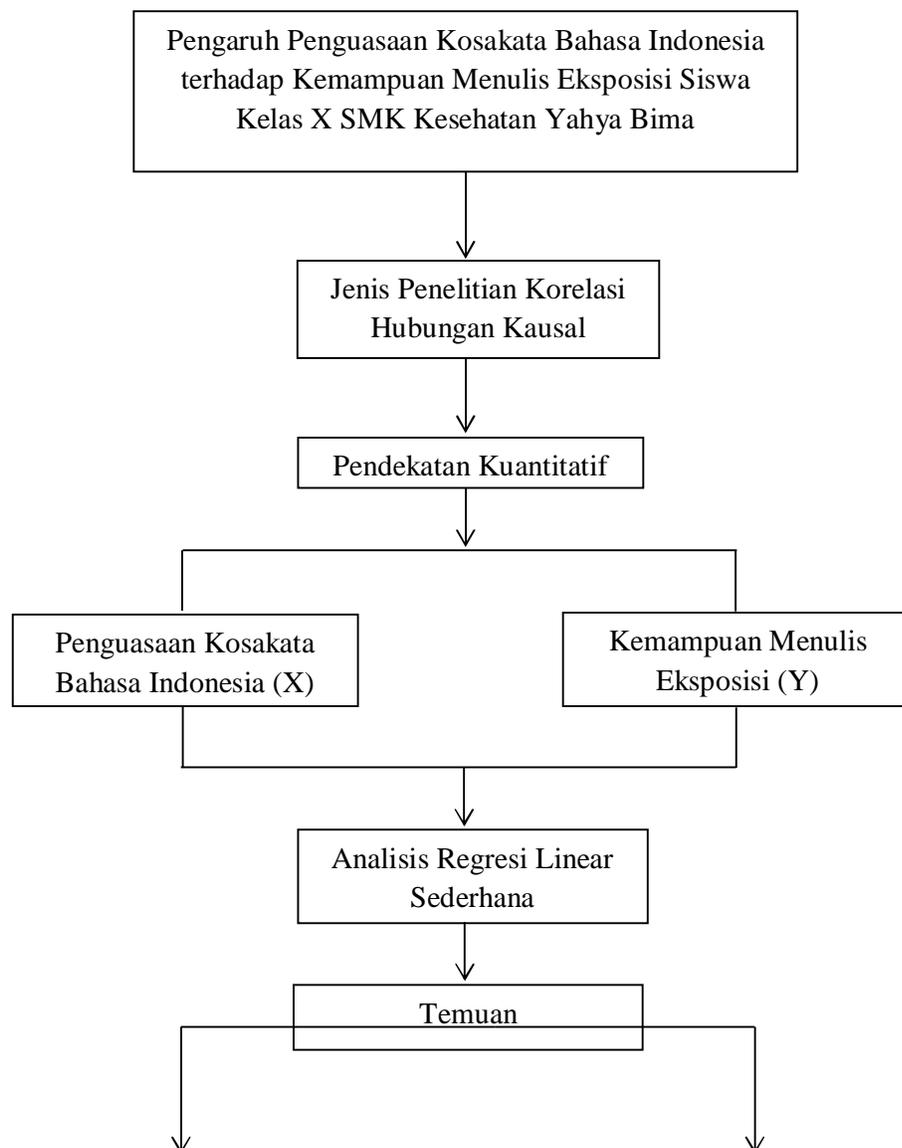
B. Kerangka Pikir

Penyampaian sebuah ide atau gagasan dalam komunikasi lisan dapat didukung dengan gerak tubuh, mimik ataupun intonasi. Berbeda halnya dengan komunikasi tulis yang bersifat tidak langsung, efektif atau tidaknya komunikasi antara penulis dan pembaca bergantung pada penggunaan dan penyusunan kata-kata yang tepat, sehingga di dalam kalimat tersebut tersusun kalimat yang logis dan gramatis serta memiliki arti secara keseluruhan.

Maka penguasaan kosakata sangat diperlukan bagi seorang yang akan melakukan keterampilan menulis. Dengan demikian, keterampilan menulis eksposisi yang didukung oleh penguasaan kosakata yang baik akan memberikan kemampuan seorang untuk mengungkapkan ide atau gagasan ke dalam sebuah tulisan untuk memberikan penjelasan kepada orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata akan mempengaruhi keterampilan menulisnya, dalam penelitian ini yang dimaksud adalah penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa akan mempengaruhi kemampuan menulis eksposisinya. Jadi, semakin tinggi

penguasaan kosakatanya, maka semakin tinggi pula kemampuan menulis eksposisinya.



Tidak ada pengaruh

Ada pengaruh

C. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) H_a : Ada pengaruh penguasaan kosakata bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMK Kesehatan Yahya Bima.
- 2) H_o : Tidak ada pengaruh Penguasaan kosakata bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMK Kesehatan Yahya Bima.

BAB III

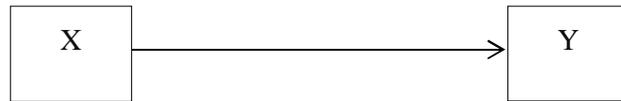
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian yang telah ditetapkan, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sehingga data hasil penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2011: 11).

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi hubungan kausal. Sugiyono (2011: 59) mengemukakan hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi dalam penelitian ini terdapat variabel *independen* (variabel yang memengaruhi) dan variabel *dependen* (variabel yang dipengaruhi). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis eksposisi.

Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah penguasaan kosakata (X) sebagai variabel bebas, sedangkan kemampuan menulis eksposisi (Y) sebagai variabel terikat. Adapun diagram desain penelitiannya sebagai berikut:



Gambar 1: Desain Penelitian

Keterangan:

X : Variabel Bebas (penguasaan kosakata⁴²)

Y : Variabel Terikat (kemampuan menulis eksposisi)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 117). Sedangkan menurut Arikunto (2010: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jadi populasi adalah keseluruhan objek/subjek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X.

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2015: 118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang dipelajari oleh sampel

kesimpulannya akan dapat diberlakukan oleh populasi. Oleh sebab itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Hal ini sesuai dengan Arikunto (2010: 174) yang berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jadi, sampel adalah bagian atau wakil populasi dan karakteristik tertentu yang dimiliki oleh populasi.

Sampel ditetapkan menjadi wakil populasi yang diteliti. Tujuan dari penentuan sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai objek yang diteliti dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi. Tujuan lain dari sampel adalah untuk mengetahui sifat-sifat umum dari populasi untuk menarik generalisasi dari hasil penyelidikan, mempermudah penafsiran, peramalan dan pengujian hipotesis. Pada penelitian ini penarikan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *random sampling* dengan cara undian yang keluar sebagai sampel adalah kelas X Keperawatan sebanyak 30 orang.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang akan dikaji peneliti terbagi dalam dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun yang menjadi variabel bebas adalah pengaruh penguasaan kosakata. Variabel ini diberi simbol (X).
2. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini variabel

terikatnya adalah kemampuan menulis eksposisi. Variabel ini diberi simbol (Y).

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

1. Penguasaan kosakata adalah kesanggupan atau pemahaman untuk menggunakan sejumlah kekayaan kata serta istilah yang dimiliki oleh suatu bahasa, yang meliputi sinonim, antonim, istilah, arti dalam konteks dan perubahan makna.
2. Kemampuan menulis eksposisi adalah kecakapan atau kesanggupan yang di dalamnya termasuk juga kecerdasan dan keterampilan menuangkan ide dan gagasan tentang sebuah hal yang bertujuan untuk memberikan penjelasan selengkap-lengkapya kepada para pembaca tentang hal tersebut agar pembaca menjadi luas pengetahuannya.
3. Eksposisi adalah jenis karangan yang berusaha menguraikan satu pokok bahasan yang tujuannya menambah dan memperluas pengetahuan pembaca.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa tes objektif dan menulis eksposisi. Instrumen yang berupa tes objektif digunakan untuk mengungkap penguasaan kosakata siswa, sedangkan tes menulis digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis karangan eksposisi siswa. Tahap-tahap pembuatan instrumen tes objektif dalam penelitian adalah: (1) menentukan indikator-indikator berdasarkan kajian teori; (2) menuliskan butir-butir pertanyaan berdasarkan indikator-indikator variabel penelitian; (3) mengonsultasikan instrumen yang telah disusun kepada

para ahli atau dimintai saran atau perbaikan;(4) mengujicobakan instrumen kepada subjek penelitian; dan (5) menganalisis hasil uji coba instrumen.

1. Instrumen Penguasaan Kosakata

Instrumen penguasaan kosakata berikut merupakan pengembangan dari pengajaran kosakata yang disampaikan oleh Tarigan dalam buku Pengajaran Kosakata (2011). Selanjutnya, aspek-aspek yang diuraikan adalah (1) sinonim (2) antonim (3) istilah (4) arti dalam konteks. Skor penilaian pada ubahan ini didasarkan pada jawaban, apabila jawaban betul skor 1, apabila salah maka skor 0.

Tabel 3: Kisi-kisi Tes Penguasaan Kosakata

Aspek	Indikator	Jumlah Soal	Nomor Butir Soal
Sinonim	Siswa dapat menentukan persamaan makna	10	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 20
Antonim	Siswa dapat menentukan lawan kata	10	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 27
Istilah	Siswa dapat memahami dan menerapkan kata-kata umum dalam bentuk kalimat secara lisan atau tertulis	11	22, 23, 24, 25, 28, 29, 33, 37, 38, 39, 40
Arti dalam Konteks	Siswa dapat menemukan arti kata dalam konteks	9	19, 21, 26, 30, 31, 32, 34, 35, 36
Jumlah		40	

2. Instrumen Kemampuan Menulis Eksposisi

Tabel 3.1: Kisi-kisi Penilaian Tes Kemampuan Menulis Eksposisi

Skor		Kriteria
I S I	27 – 30	SANGAT BAIK – SEMPURNA: padat informasi, substansif, pengembangan tesis tuntas, relevan dengan permasalahan dan tuntas.
	22 – 26	CUKUP – BAIK: informasi cukup, substansi cukup, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap.
	17 – 21	SEDANG – CUKUP: informasi terbatas, substansi kurang, pengembangan tesis tidak cukup, permasalahan tidak cukup.
	13 – 17	SANGAT – KURANG: tidak berisi, tidak ada substansi, tidak ada pengembangan tesis, tidak ada permasalahan.
O R G A N I S A S I	18 – 20	SANGAT BAIK – SEMPURNA: ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif.
	14 – 17	CUKUP – BAIK: kurang lancar, kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat, beban pendukung terbatas, urutan logis tetapi tidak lengkap.
	10 – 13	SEDANG – CUKUP: tidak lancar, gagasan kacau, terpotong-potong, urutan dan pengembangan tidak logis.
	7 – 9	SANGAT KURANG: tidak komunikatif, tidak terorganisir, tidak layak nilai.
K O S A K A T	18 – 20	SANGAT BAIK – SEMPURNA: pemanfaatan potensi kata canggih, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata.
	14 – 17	CUKUP – BAIK: pemanfaatan kata agak canggih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu.
	10 – 13	SEDANG – CUKUP: pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna.
	7 – 9	SANGAT KURANG: pemanfaatan potensi kata asal-asalan,

A		pengetahuan tentang kosakata rendah, tidak layak nilai.
P E N G B A H A S A	22 – 25	SANGAT BAIK – SEMPURNA: konstruksi kompleks tetapi efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.
	18 – 21	CUKUP – BAIK: konstruksi sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur.
	11 – 17	SEDANG – CUKUP: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur.
	5 – 10	SANGAT KURANG: tidak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, tidak layak nilai.
M E K A N I K	5	SANGAT BAIK – SEMPURNA: menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.
	4	CUKUP – BAIK: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna.
	3	SEDANG – CUKUP: sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur.
	2	SANGAT KURANG: tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, tidak layak nilai
JUMLAH NILAI MAKSIMAL: 100		

Instrumen kemampuan menulis eksposisi tersebut merupakan pengembangan dari penilaian tes kemampuan menulis dengan pembobotan tiap komponen yang dimodifikasi oleh Hartfield, dkk (dalam Nurgiyantoro, 2014: 440-441). Tes kemampuan menulis dilakukan dengan menggunakan bentuk tes subjektif

dikarenakan kemampuan menulis dengan unsur-unsur penggunaan bahasa yang amat tergantung pada kesukaan dan kreatifitas penulisnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik tes, tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok Menurut Arikunto (2012: 46). Ada dua cara pengumpulan data dalam penelitian ini. Pertama tes dipakai untuk mengumpulkan data penguasaan kosakata siswa dan yang kedua yaitu tes menulis digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan menulis eksposisi siswa.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui bagaimana pengaruh kedua variabel. Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel dependent (variabel Y), nilai variabel dependent berdasarkan nilai independent (variabel X) yang diketahui. Dengan menggunakan analisis regresi linear, maka akan mengukur perubahan variabel terikat berdasarkan perubahan variabel bebas. Analisis regresi linier dapat digunakan untuk mengetahui perubahan pengaruh yang akan terjadi berdasarkan pengaruh yang ada pada periode waktu sebelumnya. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang diperkirakan antara penguasaan kosakata dengan penulisan eksposisi dilakukan dengan rumus regresi linear sederhana, yaitu sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

(Sumber : Sugiyono, 2009:204)

Keterangan:

\hat{Y} = Subjek variabel terikat yang diprediksi (penulisan eksposisi)

X = Subjek variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu (penguasaan kosakata)

a = Bilangan kostanta regresi untuk X=0 (nilai y pada saat x nol)

b = Koefisien arah regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel Y bila bertambah atau berkurang 1 unit.

Berdasarkan persamaan di atas, maka nilai a dan b dapat diketahui dengan menggunakan rumus *least square* sebagai berikut:

Rumus untuk mengetahui besarnya nilai a

$$a = \frac{(\Sigma y)(\Sigma x^2) - (\Sigma x)(\Sigma xy)}{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2}$$

Rumus yang mengetahui besarnya nilai b

$$b = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2}$$

(Sumber : Sugiyono, 2009:206)

Dimana:

n = Jumlah Data Sampel

Setelah melakukan perhitungan dan telah diketahui nilai untuk a dan b, kemudian nilai tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi sederhana untuk meramalkan rata-rata perubahan variabel Y untuk setiap perubahan X.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Penyajian gambaran data dari masing-masing variabel yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Adapun variabel dalam penelitian ini variabel bebas (X) adalah penguasaan kosakata dan variabel (Y) adalah kemampuan menulis eksposisi.

a. Deskripsi Data Penguasaan Kosakata

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah soal pilihan ganda berjumlah 40 soal dengan skor benar 2,5 dan skor salah 0. Skor tertinggi yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 100, dan skor terendah yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 0. Skor tertinggi yang diperoleh dari data adalah 90,00 dan skor yang terendah adalah 65,00. Berdasarkan data tersebut diperoleh juga rata-rata (M) sebesar 76,66, median (Md) sebesar 77,50, dan modus (Mo) sebesar 80,00 dan standar deviasi sebesar 6,1.

Tabel 4.1: Distribusi Frekuensi Data Penguasaan Kosakata

Interval	Frekuensi	Persentase
89,0 – 94,0	1	3,33 %
83,0 – 88,0	4	13,3 %
77,0 – 82,0	9	30 %
71,0 – 76,0	10	33,3 %
65,0 – 70,0	50	20 %
Total	30	100 %

Tabel data penguasaan kosakata di atas, menunjukkan bahwa kelompok yang mempunyai frekuensi terbanyak pada interval 71,0 – 76,0 dengan jumlah frekuensi absolut 10 atau 33,3 %. Interval 89,0 – 94,0 menjadi kelompok dengan frekuensi terendah sebanyak 1 siswa atau 3,33%.

Pengelompokan siswa ke dalam tiga kategori untuk variabel penguasaan kosakata didasarkan pada rata-rata hitung dan simpangan baku hasil pengujian (Nurgiyantoro, 2012: 265). Berdasarkan acuan norma di atas, rata-rata hitung variabel penguasaan kosakata adalah 76,66, dan simpangan bakunya adalah 6,1. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

Tinggi = $M + 1SD$ ke atas

Sedang = di atas $M - 1SD$ sampai dengan di bawah $M + 1SD$

Rendah = $M - 1SD$ ke bawah

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 4.2: Distribusi Kecenderungan Data Penguasaan Kosakata

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
> 83,0	Tinggi	5	16,6 %
77,0 – 82,0	Sedang	9	30 %
<71,0	Rendah	16	53.3 %

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa siswa yang memiliki tingkat penguasaan kosakata dengan kategori tinggi sebanyak 5 siswa (16,6 %), sedangkan siswa yang memiliki tingkat penguasaan kosakata dengan kategori sedang sebanyak 9 siswa (30%) dan kategori rendah sebanyak 16 siswa (53.3%). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa penguasaan kosakata siswa berada pada kategori rendah pada interval <71,0.

b. Deskripsi Data Kemampuan Menulis Eksposisi

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis eksposisi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes mengarang dengan tema tertentu. Skor tertinggi yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 100, dan skor terendah yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 34. Skor tertinggi yang diperoleh dari data adalah 90,00, dan skor terendah yang diperoleh dari data adalah 60,00. Berdasarkan data tersebut

juga diperoleh rata-rata (M) sebesar 73,83, median (Md) sebesar 75,00, dan modus (Mo) sebesar 75,00 dan standar deviasi sebesar 4,78.

Tabel 4.3 : Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Menulis Eksposisi

Interval	Frekuensi	Persentase
60,0-66,0	4	13,3 %
67,0-72,0	9	30 %
73,0-79,0	10	33,3 %
80,0-86,0	6	20 %
87,0-93,0	1	33,3 %
Total	30	100 %

Tabel data penguasaan kemampuan menulis eksposisi di atas, menunjukkan bahwa kelompok yang mempunyai frekuensi terbanyak pada interval 73,0-79,0 dengan jumlah frekuensi absolut 10 atau 33,3 %. Interval 87,0-93,0 menjadi kelompok dengan frekuensi terendah sebanyak 1 siswa atau 33,3%. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

Tinggi = $M + 1SD$ ke atas

Sedang = di atas $M - 1SD$ sampai dengan di bawah $M + 1SD$

Rendah = $M - 1SD$ ke bawah

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 4.4 : Distribusi Kecenderungan Data Kemampuan Menulis Eksposisi

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
> 80,0	Tinggi	7	23,3 %
73,0-79,0	Sedang	10	33,3 %
<72,0	Rendah	13	43,3 %

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis eksposisi dengan kategori tinggi sebanyak 7 siswa (23,3%), siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis eksposisi dengan kategori sedang sebanyak 10 siswa (33,3 %), dan siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis eksposisi dengan kategori rendah sebanyak 13 siswa (43,3 %). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menulis eksposisi siswa berada pada kategori Rendah pada interval $<72,0$.

2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Oleh karena itu, jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empirik. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana untuk hipotesis. Selanjutnya penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Menentukan hipotesis statistik

Hipotesis ditetapkan yaitu Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a). H_0 adalah penetapan dugaan tidak ada pengaruh antara variable X terhadap variable Y. Sedangkan H_a adalah penetapan dugaan ada pengaruh antara variable X terhadap variabel Y, penetapan dugaan tersebut dinyatakan sebagai berikut:

$$H_a : F_{hitung} \geq F_{tabel}$$

$H_0 : F_{hitung} < F_{tabel}$

b. Membuat table penolong untuk menghitung angka statistik:

**Tabel 4.5: Nilai hasil tes penguasaan kosakata bahasa Indonesia (X)
dan kemampuan menulis eksposisi (Y)**

No	Nama Siswa	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	Apriansyah	75.00	90.00	5625	8100	6750
2	Efi Tamalasar	82.50	80.00	6806,25	6400	6600
3	Faris Febyan	75.00	75.00	5625	5625	5625
4	Firdaus	82.50	75.00	6806,25	5625	6187,5
5	Fitriani	75.00	75.00	5625	5625	5652
6	Fitrya Ningsih	80.00	75.00	6400	5625	6000
7	Gunawan	85.00	70.00	7225	4900	5950
8	Hayatun Nufus	75.00	65.00	5625	4225	4875
9	Husnul Hatimah	80.00	75.00	6400	5625	6000
10	Ipul Saptiahadi Saputra	72.50	70.00	5256,25	4900	5075
11	Lilis Supriani	72.50	65.00	5256,25	4225	4712,5
12	M. Ardiansyah	85.00	85.00	7225	7225	7225
13	Mariani	72.50	75.00	5256,25	5625	5437,5
14	Miratunnisa	80.00	75.00	6400	5625	6000
15	Niswilda	70.00	70.00	6400	4900	4900
16	Nur Rizki Amalia	85.00	80.00	7225	6400	6800
17	Nurfauziah	70.00	80.00	6400	6400	5600
18	Nurhidayah	70.00	70.00	6400	4900	4900
19	Nuru Mualidah	82.50	75.00	6806,25	5625	6187,5
20	Nurul Aulia Hidayati	72.50	70.00	5256,25	4900	5075
21	Nuru Baiti	65.00	60.00	4225	3600	3900

22	Riko	65.00	70.00	4225	4900	4550
23	Riska Susilawati	85.00	80.00	7225	6400	6800
24	Ruswati	80.00	75.00	6400	5625	6000
25	Sabania	72.50	70.00	5256,25	4900	5075
26	Sisiliyah Febryani	80.00	70.00	6400	4900	5600
27	Siti Hawa	75.00	65.00	5625	4225	4875
28	Wulandari	80.00	75.00	6400	5625	6000
29	Ade Putri Pratiwi	65.00	70.00	4225	4900	4550
30	Ucok Hidayat	90.00	85.00	8100	7225	7650
Jumlah	30 Orang	2300	2215	167087,59	158375	165125

Keterangan:

X = Nilai Tes Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia

Y = Nilai Tes Kemampuan Menulis Eksposisi

$$\sum X = 2300 \quad \sum X^2 = 167087,59 \quad \sum XY = 165125$$

$$\sum Y = 2215 \quad \sum Y^2 = 158375$$

c. Membuat persamaan regresi linear sederhana

Secara umum rumus persamaan regresi linear sederhana adalah $Y = a +$

bX . maka nilai a dan b dapat diketahui dengan menggunakan rumus *least square*

sebagai berikut:

1) Menghitung rumus a

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2} \\
 &= \frac{(2215)(167087,59) - (2300)(165125)}{30(167087,59) - (2300)^2} \\
 &= \frac{370099012 - 379787500}{5012627,7 - 5290000}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{-9688488}{515887837}$$

$$= 0,01$$

2) Menghitung rumus b

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$= \frac{30(165125) - (2300)(2215)}{30(167087,59) - (2300)^2}$$

$$= \frac{4953750 - 5094500}{5012627,7 - 5290000}$$

$$= \frac{-140,750}{-515887837}$$

$$= 0,00027$$

3) Menghitung persamaan regresi dengan rumus:

$$Y = a + b X$$

$$Y = 0,01 + 0,00027X$$

a = angka konstan dari *unstandardzed coefficient* dalam kasus ini nilainya sebesar 0,01. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada penguasaan kosakata (X) maka nilai kemampuan menulis eksposisi siswa (Y) adalah sebesar 0,01.

b = angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0,00027. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% penguasaan kosakata (X) maka kemampuan menulis eksposisi siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,00027.

Interpretasi dari persamaan di atas adalah bahwa koefisien regresi variabel penguasaan kosakata (X) memiliki tanda positif, yaitu mengandung implikasi bahwa penguasaan kosakata bahasa Indonesia (X) berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa (Y).

d. Uji Signifikansi

Menguji signifikansinya dengan rumus dan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menghitung Jumlah Kuadrat XY dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 JK\ XY &= \sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{N} \\
 &= 165125 - \frac{(2300)(2215)}{30} \\
 &= 165225 - 169816,667 \\
 &= -4591,6
 \end{aligned}$$

- 2) Menghitung Jumlah Kuadrat Total dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 JK\ Y &= \sum Y^2 - \frac{\sum(Y)^2}{N} \\
 &= 158375 - \frac{(2215)^2}{30} \\
 &= 158375 - 163540,833 \\
 &= -5165,8
 \end{aligned}$$

- 3) Menghitung Jumlah Kuadrat Regresi dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 JK\ reg &= b (JK\ XY) \\
 &= 0,00027 (-4591,6) \\
 &= -1,23
 \end{aligned}$$

- 4) Menghitung Jumlah Kuadrat Residu dengan rumus :

$$\begin{aligned} JK \text{ res} &= JK Y - JK \text{ reg} \\ &= -5165,8 - (-1,23) \\ &= 5164,57 \end{aligned}$$

- 5) Mencari F_{hitung} dengan rumus :

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{JK \text{ reg}/k}{JK \text{ res}/(N-k-1)} \\ &= \frac{-1,23/1}{5166,57/(30-1-1)} \\ &= \frac{-1,23}{184,44} \\ &= -0,0066 \end{aligned}$$

- 6) Menentukan aturan untuk pengambilan keputusan atau kriteria uji signifikansi.

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 .

H_a : signifikansi

H_0 : tidak signifikan

- 7) Menentukan taraf signifikansi dan mencari nilai F_{tabel} menggunakan tabel F dengan rumus :

Taraf signifikansi (α) = 0,05

Berdasarkan output di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar -0,0066.

Karena nilai F_{hitung} sudah ditemukan, maka langkah selanjutnya yaitu mencari F_{tabel} . Adapun rumus dalam mencari nilai F_{tabel} adalah: (k; n-k)

Keterangan rumus nilai F_{tabel} adalah:

K = jumlah variabel independen (bebas)

n = jumlah responden atau sampel penelitian

Diketahui: $k = 1$ dan $n=30$ ($k; n-k$)= (1;30-1)= (1;29)

Angka (1;29) akan dijadikan acuan untuk mengetahui nilai F_{tabel} pada distribusi nilai F_{tabel} statistik.

Tabel 4.6 distribusi nilai F_{tabel} statistik.

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01

Diketahui bahwa nilai F_{tabel} sebesar 4,18. Karena nilai F_{hitung} 0,0066 lebih kecil dari nilai F_{tabel} 4,18 maka tidak signifikan atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

B. Pembahasan

Masalah dasar saat siswa hendak menulis karangan eksposisi yaitu menentukan judul karangan. Saat mengarang siswa kesulitan menggunakan ejaan karena dalam pembelajaran menulis masih

berorientasi pada produk menulis, bukan pada proses menulis. Selain itu, penguasaan kosakata siswa rendah, hal ini menyebabkan siswa sulit menuangkan idenya, sulit menyusun dan merangkai kata, dan sulit menggunakan variasi kalimat dalam menulis karangan sehingga karangan yang dihasilkan menjadi tidak beraturan. Siswa harus mempunyai kosakata yang cukup untuk mengatasi hal tersebut. Siswa juga harus diajarkan mulai memilih kata, merangkai menjadi kalimat, cara merangkai kalimat serta pola struktur kalimat yang benar.

Penelitian ini bertujuan yang pertama untuk mengetahui ada atau tidaknya penguasaan kosakata siswa kelas X SMK Kesehatan Yahya Bima dan yang kedua bertujuan untuk mengetahui pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMK Kesehatan Yahya Bima. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut.

Berdasarkan deskripsi kecenderungan data penelitian, penguasaan kosakata siswa yang berada dalam kategori tinggi sebanyak 5 siswa (16,6%), siswa yang memiliki tingkat penguasaan kosakata kategori sedang sebanyak 9 siswa (30%) dan penguasaan kosakata siswa yang berada dalam kategori rendah sebanyak 16 siswa (53.3%). Kesimpulannya berarti bahwa siswa kelas X Keperawatan SMK Kesehatan Yahya Bima memiliki tingkat penguasaan kosakata yang rendah.

Sedangkan kemampuan menulis eksposisi siswa yang berada dalam kategori tinggi sebanyak 7 siswa (23,3%), siswa yang memiliki

tingkat kemampuan menulis eksposisi dengan kategori sedang sebanyak 10 siswa (33,3 %), dan siswa yang memiliki tingkat kemampuan menulis eksposisi dengan kategori rendah sebanyak 13 siswa (43,3 %). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menulis eksposisi siswa berada pada kategori Rendah pada interval $<72,0$.

Penguasaan kosakata bukanlah keterampilan yang sederhana, karena mencakup pengenalan, pemilihan dan penerapan. Penguasaan kosakata juga bukan merupakan proses yang spontan, melainkan proses menuju penguasaan kosakata yang baik dan benar. Penguasaan kosakata akan semakin meningkat sesuai dengan perkembangannya. Menurut Dale (dalam Zuchdi, 2011: 35), jika kita beranggapan bahwa anak-anak mengakhiri kelas satu dengan kosakata rata rata 3.000 kata, tampaknya mulai saat ini mereka akan menambah sekitar 14.000 sampai 15.000 kata, dan bagi mahasiswa sekitar 18.000 sampai 29.000 kata.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat melakukan penelitian, ditemukan banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami penulisan karangan eksposisi. Banyak diantara siswa yang masih belum bisa membedakan antara karangan eksposisi dengan karangan argumentasi. Oleh karena itu, sumbangan efektif masing-masing prediktor terhadap kemampuan menulis eksposisi cukup kecil.

Hal tersebut juga terbukti dari uji F, diketahui bahwa F_{hitung} penguasaan kosakata sebesar 0,0066 sedangkan F_{tabel} sebesar 4,18. Artinya F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Kesimpulannya berarti penelitian ini membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh dan tidak signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis siswa kelas X Keperawatan SMK Kesehatan Yahya Bima.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Fitriyadi (2014) dengan judul “Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Tata Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta” yang menyatakan bahwa kontribusi penguasaan kosakata dan tata bahasa memberikan pengaruh yang relative sedang. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Fitriyadi memiliki kesamaan variabel dengan penelitian ini yakni penguasaan kosakata dan kemampuan menulis, hanya saja variabel yang diteliti oleh Rizki Fitriyadi adalah tiga variabel yaitu dua variabel bebas dan 1 satu variabel terikat.

Sedangkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda Dwi Astuti (2016) dengan judul “Penelitian Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas Iv Sdn Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati” menyatakan bahwa variabel penguasaan kosakata dapat menjadi prediktor yang baik bagi variabel kemampuan menulis karangan narasi dan terdapat hubungan yang positif antara penguasaan kosakata dengan Kemampuan menulis karangan narasi pada siswa.

Penguasaan kosakata mempunyai sumbangan yang berarti terhadap kemampuan menulis eksposisi. Kosakata memang penting dalam proses menulis. Untuk berkomunikasi dengan anggota masyarakat lainnya (dalam hal ini pembaca), setiap orang perlu memperluas kosakatanya, perlu mengetahui sebanyak-banyaknya perbendaharaan kata dalam bahasanya (Keraf, 2004: 64-65). Penguasaan kosakata yang baik akan membuat kita lebih mudah membuat tulisan atau karangan yang baik. Ini artinya ada pengaruh yang positif penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis eksposisi.

BAB V

PENUTUP

Pada bab sebelumnya, telah dibahas hasil analisis data dan pembahasannya. Berdasarkan hasil pembahasan, dalam bab ini dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran-saran.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa, penguasaan kosakata siswa kelas X Keperawatan dilihat dari 3 tingkatan penilaian yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang memiliki tingkat penguasaan kosakata dengan kategori tinggi sebanyak 5 siswa (16,6 %), sedangkan siswa yang memiliki tingkat penguasaan kosakata dengan kategori sedang sebanyak 18 siswa (60%) dan yang memiliki kategori rendah sebanyak 7 siswa (23.3%). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa penguasaan kosakata siswa berada pada kategori sedang.

Interpretasi dari rumus *least square* nilai a dan b untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang diperkirakan antara penguasaan kosakata dengan penulisan eksposisi dengan rumus regresi linear sederhana $Y=0,01+0,00027X$ adalah koefisien regresi variabel penguasaan kosakata (X) memiliki tanda positif, yaitu mengandung implikasi bahwa penguasaan kosakata bahasa Indonesia (X) berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa (Y). Hasil dari uji F, diketahui bahwa F_{hitung} penguasaan kosakata sebesar 0,0066 sedangkan F_{tabel} sebesar 4,18. F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya

tidak signifikan. Kesimpulannya berarti penelitian ini membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh dan tidak signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis siswa kelas X Keperawatan SMK Kesehatan Yahya Bima. Korelasi X dan Y dikategorikan memiliki hubungan yang lemah berdasarkan hasil uji rumus regresi linear sederhana dan berdasarkan uji signifikansi hasilnya menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0,0066 < 4,18$ yang berarti tidak signifikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, serta beberapa kesimpulan yang ada, penulis mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan sebagai berikut.

1. Bagi Guru
 - a. Guru diharapkan untuk meningkatkan pengajaran kosakata agar kemampuan menulis eksposisi siswa menjadi lebih baik, karena penguasaan kosakata merupakan salah satu indikator tercapainya kemampuan menulis eksposisi yang baik.
 - b. Guru diharapkan untuk meningkatkan pengajaran menulis, agar siswa lebih mudah memahami karangan eksposisi dan nantinya karya (tulisan) eksposisi siswa menjadi lebih baik.
 - c. Guru diharapkan lebih tanggap terhadap siswa dalam pengembangan kosakata dan menulis karangan eksposisi sehingga siswa dan guru dapat menjalin kerjasama yang baik. Misalnya saat

siswa aktif di dalam kelas, apabila terdapat kosakata siswa yang kurang tepat, guru mengoreksinya.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya semakin memperkaya kosakata yang dimiliki, karena penguasaan kosakata tidak hanya digunakan dalam menulis tetapi juga dalam berkomunikasi.
- b. Siswa hendaknya membiasakan diri berlatih menulis karangan, semakin sering berlatih maka akan semakin baik tulisannya, tentunya didukung dengan kosakata yang baik pula.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan mengadakan kegiatan akademik maupun nonakademik secara rutin untuk meningkatkan kegemaran menulis siswa seperti perlombaan mengarang, pemeliharaan majalah dinding, ataupun penyediaan papan pameran hasil pembelajaran siswa di kelas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan di masa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan lebih lanjut berdasarkan variabel yang berbeda, jumlah sampel yang lebih banyak, tempat yang berbeda, desain yang lebih tepat dan tetap berhubungan dengan kosakata dan karangan eksposisi.
- b. Peneliti yang akan melakukan penelitian yang selanjutnya, disarankan untuk mencari dan membaca referensi lain lebih banyak

lagi sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chaer, Abdul. (2011). *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmiyati, Zuchdi. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan praktik*. Yogyakarta: UNY Press
- Dary, Wulan. (2018). *Pengertian, jenis, ciri-ciri, struktur, dan contoh teks eksposisi*. (online), <http://www.learniseasy.com/Pengertian-jenis-ciri-ciri-struktur-dan-contoh-teks-eksposisi.html>. Diakses pada tanggal 02 Januari 2018.
- Doyin dan Wagiran. (2009). *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: UNNES PRESS.
- Dinas P dan K. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Kebumen: Dinas P dan K Kabupaten Kebumen.
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Malang: PT Indeks.
- Fitriyadi, Rizki. (2014). *Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Tata Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas X Sma Negeri Se Kota Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hapsari, Ratih Indri. (2007). *Kontribusi Penguasaan Aspek-aspek Kebahasaan terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Yogyakarta*.Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
- Keraf, Gorys. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Langan, John. (2011). *College Writing Skills with Readings*. English Edition. Singapore: Mc. Graw-Hill Education.
- Astuti, Dwi, Linda. (2016). *Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas IV SDN Gugusan Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati*. Skripsi. Uneversitas Negeri Semarang.
- Munirah. (2015). *Bahan Ajar Dasar Keterampilan Menulis*. Makassar: Unismuh Makassar

- Nurdiyantoro, Burhan. (2014). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Nurjamil, Daeng, Dkk. (2011). *Terampil Bahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Prihantini, Ainia. (2015). *Master Bahasa Indonesia: Panduan Tata Bahasa Indonesia Terlengkap*. Yogyakarta: Penerbit B First (PT Bintang Pustaka).
- Santosa, Puji dkk. 2010. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed)* Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia.
- _____. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- _____. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Departemen Pendidikan Nasional. (2014). *Buku guru bahasa Indonesia wahana pengetahuan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yogi, Fikri. (2012). *Pengertian Morfem Kumpulan Materi Perkuliahan*. (online), <http://fikriyogi.wordpress.com/2012/02/22/pengertian-morfem/>. Diakses pada tanggal 02 Januari 2018.
- Yunus, M dkk. (2013). *Keterampilan Menulis*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Yunus, Syarifudin. (2015). *Kompetensi Menulis Kreatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Zainurrahman. (2011). *Menulis dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN

23	Riska Susilawati	√	√	√	√	√	√	√	√
23	Ruswati	√	√	√	√	√	√	√	√
25	Sabania	√	√	√	√	√	√	√	√
26	Sisiliyah Febryani	√	√	√	√	√	√	√	√
27	Siti Hawa	√	√	√	√	√	√	√	√
28	Wulandari	√	√	√	√	√	√	√	√
29	Ade Putri Pratiwi	√	√	√	√	√	√	√	√
30	Ucok Hidayat	√	√	√	√	√	√	√	√
Jumlah	30 Orang	√	√	√	√	√	√	√	√

ANALISIS KARANGAN EKSPOSISI SISWA

No	Responden	Representasi Wujud Karangan yang Salah	Perbaikan Representasi	Skor
1	Siti Hawa	Kedalam	ke dalam	90
2	Wulandari	Terdapat tanda titik yang tidak seharusnya diberikan tanda titik Kita (setelah tanda koma) Dan (setelah tanda koma)	- kita dan	85
3	Ruswati	Agar disekitar manusia yg maka dari itu Dan Kita, maka	agar di sekitar manusia yang oleh karena itu dan kita maka	75
4	Lilis Supriani	kegiatan belajar ada berbagai di hentikan , Dengan yg banyak untuk menggunakan waktu luang	Kegiatan belajar ada berbagai , dengan yang kata banyak “dihilangkan”	80
5	Hayatun Nufus	Tanda baca kurang tepat Huruf capital dan kalimat masih kurang padu tuhan	- - Tuhan	70

6	Efi Tamalasari	dilingkungan rumah di lombakan Terdapat kalamat yang sama Kalimat maisih kurang tepat	Di lingkungan ruman dilombakan - -	65
7	Firdaus	kedalam kedalam kedalamnya	ke dalam ke dalam ke dalamnya	80
8	Nurul Maulidah	Terdapat kalimat yang sama Kalimat masih kurang tepat 1 paragraf hanya terdapat 1 kalamat	- - Seharunya setiap paragraf minimal terdapat 2 kalimat	60
9	Riko	Kebanjiran di contoh tetapi (di awal kalimat) misalnya: Gatal-gatal, diare diadakan dan supaya penempatan tanda baca kurang tepat	banjir dicontoh tetapi (tidak di awal kalimat) misalnya: gatal-gatal, diare diadakan supaya (kata “dan” dihilangkan)	70
10	Riska Susilawati	Jaman karna di pisahkan di gunakan di manfaatkan	zaman karena dipisahkan digunakan dimanfaatkan	80

**NILAI HASIL TES PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA
INDONESIA (X) DAN KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI (Y)**

No	Nama Siswa	X	Y
1	Apriansyah	75.00	65.00
2	Efi Tamalasari	82.50	65.00
3	Faris Febyan	75.00	75.00
4	Firdaus	82.50	80.00
5	Fitriani	75.00	75.00
6	Fitrya Ningsih	80.00	75.00
7	Gunawan	85.00	70.00
8	Hayatun Nufus	75.00	70.00
9	Husnul Hatimah	80.00	75.00
10	Ipul Saptiahadi Saputra	72.50	70.00
11	Lilis Supriani	72.50	80.00
12	M. Ardiansyah	85.00	85.00
13	Mariani	72.50	75.00
14	Miratunnisa	80.00	75.00
15	Niswilda	70.00	80.00
16	Nur Rizki Amalia	85.00	75.00
17	Nurfauziah	70.00	65.00
18	Nurhidayah	70.00	70.00
19	Nuru Muallidah	82.50	60.00
20	Nurul Aulia Hidayati	72.50	70.00
21	Nuru Baiti	65.00	75.00
22	Riko	65.00	70.00
23	Riska Susilawati	85.00	80.00

23	Ruswati	80.00	75.00
25	Sabania	72.50	70.00
26	Sisilyah Febryani	80.00	70.00
27	Siti Hawa	90.00	90.00
28	Wulandari	80.00	85.00
29	Ade Putri Pratiwi	65.00	70.00
30	Ucok Hidayat	75.00	75.00
Jumlah	30 Orang	2300	2215

Keterangan:

X = Nilai Tes Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia

Y = Nilai Tes Kemampuan Menulis Eksposisi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SMK Kesehatan Yahya Bima

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X/1

Materi Pokok : Teks Eksposisi

Alokasi Waktu : 3 x 40 menit

A. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.1 Memiliki perilaku percaya diri tanggung jawab, jujur, dan kreatif dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna.
- 1.2 Memahami teks eksposisi baik melalui lisan maupun tulisan.
- 1.3 Menyusun teks eksposisi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Indikator

- 1) Memahami struktur teks eksposisi
- 2) Memahami isi teks eksposisi
- 3) Menyusun kerangka tulisan teks eksposisi sesuai dengan gambar
- 4) Mengembangkan kerangka tulisan menjadi sebuah tulisan teks eksposisi berdasarkan gambar yang diperoleh

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa menghargai dan mensyukuri keberadaan Bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis.
2. Siswa menunjukkan perilaku jujur dalam memahami teks eksposisi dalam bentuk lisan maupun tulisan.
3. Siswa menunjukkan perilaku kerjasama dalam menuliskan teks eksposisi dalam bentuk tulisan.

- C. Metode Pembelajaran
 - 1. Ceramah
 - 2. Diskusi
- D. Media
 - Gambar
- E. Sumber Belajar
 - 1. Buku Siswa
 - 2. Contoh teks eksposisi
- F. Langkah-langkah Pembelajaran
 - 1. Pertemuan Pertama
 - a. Kegiatan Pendahuluan (5 menit)
 - 1) Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.
 - 2) Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
 - 3) Siswa menerima informasi tujuan dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
 - b. Kegiatan Inti (110 menit)
 - 1) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru terkait menulis teks eksposisi.
 - 2) Siswa mengamati contoh teks eksposisi yang telah diberikan oleh guru.
 - 3) Guru menjelaskan materi tentang eksposisi.
 - 4) Siswa membuat kerangka tulisan eksposisi dengan tema bebas.
 - 5) Siswa mengembangkan kerangka tulisan menjadi tulisan eksposisi.
 - 6) Siswa membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas.
 - c. Kegiatan Penutup (5 menit)
 - 1) Siswa bersama dengan guru merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.

- 2) Dengan sikap jujur, kreatif, responsif, dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
- 3) Siswa memperhatikan informasi mengenai tindak lanjut pembelajaran.

G. Penilaian

- 1) Teknik : Tes
- 2) Bentuk Instrumen : Tertulis
- 3) Soal : Buatlah paragraph eksposisi dengan tema bebas.
- 4) Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis eksposisi.

Tabel : Rubrik Penilaian Tugas Menulis Teks Eksposisi

No	Nama	Aspek penilaian					skor
		Isi	Struktur teks	Kosakata	Kalimat	Mekanik	
		30	20	20	20	10	
1							
2							

Skor maksimal : 100

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 = \dots$$

Woha Bima, Mei 2018

Menyetujui,

Guru Bahasa Indonesia

Mahasiswa Peneliti

Kurniawan, S.Pd., M.Pd.

Nisfatun Nur



RIWAYAT HIDUP

RIWAYAT HIDUP



Nisfatun Nur. Dilahirkan di Bonerate Selayar pada tanggal 14 Desember 1996, dari pasangan Ayahanda Adnan dan Ibunda Sumarni. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2003 Di SDN Kalampa 2 Kecamatan Woha Kabupaten Bima dan tamat tahun 2008, tamat SMP Negeri 2 Woha tahun 2011, dan tamat SMA Negeri 1 Woha tahun 2014. Pada tahun yang sama (2014), penulis melanjutkan Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2018.